



THARIQAH MUBASYARAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN TAHUN 2024

Izzah Khairunnissa^{a*}

^a Fakultas Tarbiyah / Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, eyyokh@gmail.com,
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu, Jawa Barat.

*Korespondensi

ABSTRACT

Learning Methods are an important component in learning, Teachers have an important role in teaching and learning activities, one of the methods that can be applied in learning Arabic is the Mubasyarah Method. The objectives of this study are (a) to determine the effect of Tariqah Mubasyarah on Arabic language learning (b) to find a solution if Tariqah Mubasyarah has no effect on Arabic language learning. The method that researchers use in this study is a Quantitative Approach, type of research Quasi Experiment, with the type of design one group pretest-posttest design. Data collection techniques using observation and tests. The research subjects consisted of 30 students of class VIII Mts Ma'had Al-Zaytun. Data analysis carried out is descriptive analysis and inferential analysis, with Hypothesis Test in the form of Wilcoxon Test. Data were analyzed using the Wilcoxon Test because the data were not normally distributed. The results of the analysis showed that between the pretest and posttest showed N : 11, Mean: 10.50 and Sum: 115,50. This shows that there is a decrease in the pretest and posttest scores of 11 students with an average decrease in the pretest and posttest scores.

Keywords: *Tariqah Mubasyarah, Arabic Language Learning, Methods*

ABSTRAK

Metode Pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran, Pengajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu metode yang bisa diterapkan di pembelajaran bahasa arab yaitu *Thariqah Mubasyarah*. karena menekankan pada hubungan langsung antara bahasa yang dipelajari dengan pikiran tanpa perantara bahasa ibu. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Efektivitas *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa arab, Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi* eksperimen dengan rancangan satu kelompok uji coba sebelum dan sesudah perlakuan (*one group pretest-posttest design*). Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik yang hanya terdiri pada 1 kelas di MTs Ma'had Al-Zaytun. Analisis data meliputi deskriptif dan inferensial menggunakan uji hipotesis yaitu uji *wilcoxon*. Data dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan antara *pretest* dan *posttest* terdapat penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 11 peserta didik dengan rata-rata penurunan 10,50. Pada *positive ranks* terdapat peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 17 peserta didik dengan rata-rata kenaikan yaitu 17,09. Berdasarkan nilai *output test statistic* terlihat *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.042. karena 0.042 kurang dari 0.05 maka h_a diterima dan h_0 ditolak. Sehingga penggunaan metode *mubasyarah* efektif pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun.

Kata Kunci: *Thariqah Mubasyarah, Pembelajaran Bahasa Arab, Metode*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang berbeda, karena jumlah kosa kata yang lebih besar daripada bahasa lain. Karena faktanya bahwa bahasa Arab digunakan untuk berkomunikasi di antara negara-negara, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa internasional. Di zaman sekarang, bahasa Arab dapat dipelajari di mana saja, bukan hanya di sekolah. Untuk membuat belajar bahasa Arab lebih mudah, tidak hanya diperlukan fasilitas yang cukup, tetapi juga metode yang beragam dan inventif. Kursus bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa, yang terdiri dari empat kemampuan: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh karena itu diharapkan bahwa mereka mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Diharapkan peserta didik mampu menguasai empat bahasa dengan baik. Metode adalah salah satu aspek pendidikan bahasa yang paling sering diperhatikan orang. Karena metode menentukan isi dan pendidikan bahasa, program pendidikan bahasa seringkali bergantung pada keberhasilannya (Tohri, 2024).

Thariqah Mubasyarah adalah terjemahan dari bahasa Indonesia metode langsung. Berbeda dengan metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang cenderung statis dan mekanis, metode ini, menurut Azhar Arsyad (Arsyad, 2014), menawarkan pendekatan yang lebih natural dan komunikatif. Metode ini beranggapan bahwa pembelajaran bahasa asing paling efektif jika dilakukan melalui interaksi langsung dengan bahasa tersebut, sejalan dengan cara anak kecil belajar bahasa ibu mereka (Bakri M. A., 2017).

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun metode pembelajaran memegang peranan yang sangat krusial. Seberapa baik pun materi pelajaran yang disajikan, tanpa metode yang tepat, siswa tidak akan mencapai tingkat pembelajaran yang optimal. Akibatnya, seorang pendidik harus memahami berbagai pendekatan pembelajaran untuk memilih yang terbaik untuk diterapkan di kelas. Hal ini sangat penting, terutama untuk mengajar bahasa Arab, yang sering dianggap sebagai bahasa yang sulit. Dengan memilih metode yang tepat, pendidik dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Yeniga Helmi, 2023).

Metode pembelajaran ini berpusat pada praktik langsung. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi objek-objek dan menggunakannya dalam konteks percakapan bahasa Arab. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat dengan cepat menguasai kosakata dan keterampilan berbicara (Qudrotulloh, Sudjani, & Indra, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, seorang pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode langsung (*Direct Method*) merupakan salah satu metode terbaik untuk memfasilitasi kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Arab atau bahasa asing yang sedang ingin dipelajari. Penerapan metode pembelajaran yang tidak didasari pemahaman yang mendalam akan berdampak negatif pada proses pembelajaran. Metode yang salah dapat menghambat tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik suatu metode sangatlah penting.

Banyak pendekatan yang biasanya digunakan oleh pendidik dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajarnya. *Thariqah Mubasyarah*, atau metode langsung, adalah salah satu metode untuk mengajar bahasa Arab. Pendekatan ini termasuk dalam periodisasi perkembangan pendekatan pendidikan. Ada dua kategori metode pendidikan bahasa Arab, yaitu metode tradisional atau klasik, dan metode modern. Peneliti akan mempelajari pendekatan pendidikan bahasa Arab kontemporer, yang difokuskan pada penggunaan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi di era sekarang. Akibatnya, kemampuan untuk menggunakan dan memahami kosa kata sangat penting untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti cenderung memilih meneliti *Thariqah Mubasyarah* dalam pendidikan bahasa Arab (Tohri, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun, metode *Mubasyarah* ini belum diterapkan di kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun. Karena pada umumnya pendidik hanya memakai metode diskusi dan metode ceramah saat pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu, peneliti melakukan observasi untuk mengamati bagaimana peserta didik belajar menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian di kelas VIII MT menunjukkan bahwa peserta didik secara umum tidak tertarik dengan metode ceramah karena mereka lebih suka bermain sendiri, berbicara, atau tertidur. Oleh karena itu peneliti ingin memperkenalkan metode *Mubasyarah* untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII karena cara penerapan metode ini langsung menggunakan bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat sebagai pedoman praktis dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga sebagai referensi teoritis yang menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan *Thariqah Mubasyarah*

2.1.1. Kajian Teori *Thariqah Mubasyarah* (Metode Langsung)

Thariqah Mubasyarah adalah “metode langsung yang mengutamakan keterampilan berbicara”. Metode ini muncul setelah *Thariqah Tarjamah*, didasarkan pada gagasan bahwa bahasa adalah organisme dan tidak mampu tersampaikan secara utuh (Rahmah, Risa, & Muzdalifah, 2023). *Thariqah Mubasyarah* dimulai dengan pendidik memberikan materi dalam bentuk dialog ringkas yang menggunakan bahasa sehari-hari. Gerakan, isyarat, dramatisasi, atau gambar menyajikan materi secara lisan. Jika diperlukan, peserta didik dapat dibawa ke dunia nyata (Wahyudin, 2020).

Metode langsung menekankan hubungan langsung antara bahasa yang dipelajari dan pikiran tanpa perantara bahasa ibu. Proses belajar bahasa kedua dianggap sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu melalui penggunaan aktif dalam komunikasi lisan (Fajrin, Walfajri, & Khotijah, 2021). Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berbahasa Arab secara langsung dan intensif melalui kegiatan mendengarkan dan berbicara (Hapid, 2023). Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui aktivitas menarik seperti drama, gambar, dan permainan. Metode ini menekankan pengalaman nyata dan struktur kalimat (Baroroh & Rahmawati, 2020). Pelajaran dimulai dengan percakapan bahasa target, tanpa terjemahan. Tata bahasa diajarkan secara induktif (Siregar & Nurhakim, 2018).

Metode ini mengintegrasikan tiga pendekatan: psikologi, fonetik, dan alamiah. Psikologi menekankan aspek afektif dan kognitif, fonetik fokus pada keterampilan mendengarkan dan berbicara, sedangkan alamiah menciptakan lingkungan belajar kondusif (Siregar & Nurhakim, 2018).

Pemilihan metode tergantung pada tujuan pembelajaran. Metode gramatika-terjemah cocok untuk membaca, sedangkan metode langsung untuk berbicara. Keselarasan antara pendekatan, metode, dan teknik sangat penting (Arif, 2019). Keterampilan menyimak dan berbicara menjadi fokus. Fonologi mempelajari pola bunyi, morfologi mempelajari struktur kata, dan sintaksis menyusun kata menjadi kalimat (Maulidiah & Saragih, 2019; Fahmi & Abidin, 2023).

Keberhasilan metode bergantung pada kemampuan pendidik menyajikan dialog dan peserta didik menirukannya. Metode adalah langkah konkret dalam pengimplementasian pembelajaran (Ma'rifatani, 2018). Kaidah *nahwu wadhifi* diajarkan melalui contoh. Peserta didik menyimpulkan kaidah dari dialog, tanpa penerjemahan ke bahasa ibu. Metode *Mubasyarah* menekankan penggunaan bahasa Arab langsung dalam konteks autentik (Nisa & Hasfikin, 2022).

2.1.2. Langkah-langkah penerapan *Thariqah Mubasyarah*

Para pendidik harus memperhatikan prosedur penggunaan *Thariqah Mubasyarah* agar metode tersebut dapat digunakan dengan baik selama kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi, media, dan sumber belajar. Tahap pendahuluan memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi, mendorong peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Pendidik menerapkan pendekatan aktif dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Contohnya:

ا : ما هذا ؟

ب : هذا قلم

ا : من أين تنتري هذا القلم ؟

ب : من مكتبة تجارية

ا : ما هذه ؟

ب : هذه حقيبة

Pendidik dapat memperagakan tindakan menulis untuk memperkuat pemahaman kata "qalam", membawa tas ke depan kelas untuk menjelaskan "haqibah", dan melakukan simulasi belanja untuk mengajarkan kata "tasyari". Peserta didik dibimbing berdiskusi bergiliran. Peserta yang lebih maju diberi kesempatan untuk berbicara sebagaimana contoh yang ditunjukkan. Contoh lisan diberikan untuk menyusun pola bahasa, misalnya:

ما هذا ؟ هذا قلم ←
ما هذه ؟ هذه حقيبة ←

Contoh di atas menunjukkan pola muftada – khabar dan diulang agar tidak keliru, dibantu dengan alat peraga. Sebagai penutup, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan dialog. Jika waktu tidak memungkinkan, evaluasi dilakukan melalui tugas rumah (Nuha, 2016). Metode ini tidak menggunakan bahasa ibu. Jika peserta didik kesulitan memahami kata-kata, pendidik menggunakan pendekatan seperti memperagakan atau menunjukkan. Kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam memilih dan membuat media pembelajaran. Bahan sederhana seperti gambar, kartu, dan benda di sekitar dapat menjadi alat bantu yang menarik dan efektif. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dengan pemilihan tepat sesuai konteks pembelajaran, kekurangan dapat diatasi dan kelebihannya dimaksimalkan.

2.1.3. Karakteristik *Thariqah Mubasyarah*

Thariqah Mubasyarah adalah metode yang menekankan pada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Berikut adalah karakteristik dari metode ini:

- Metode ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan bimbingan, arahan, dan contoh secara langsung. Peserta didik diajak berpartisipasi aktif, tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut dalam diskusi, praktik, dan refleksi.
- Metode ini sering menggunakan situasi nyata atau lingkungan sekitar peserta didik untuk memberikan pengalaman yang relevan. Interaksi langsung memungkinkan peserta didik mendapatkan respon segera dari pendidik untuk pembelajaran yang lebih efektif.
- Selain aspek kognitif, metode ini juga membentuk karakter dan sikap; pendidik menjadi teladan langsung bagi peserta didik. Hubungan emosional yang terjalin dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan agar peserta didik terbiasa dan mampu. Kaidah bahasa diajarkan secara induktif; peserta didik diberi contoh terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan.

2.1.4. Kelebihan dan Kekurangan *Thariqah Mubasyarah*

Metode langsung bertentangan dengan metode tata bahasa dan terjemah karena dianggap sedikit lebih maju daripada metode sebelumnya. Di antara aspek kelebihannya adalah peserta didik dapat memperoleh keterampilan dalam menyimak dan berbicara melalui disiplin mendengarkan dan penggunaan pola dialog secara teratur, karena metode ini menekankan pada menyimak dan berbicara sebagai bagian penting dari prosesnya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara langsung dengan pendidik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Peserta didik juga dapat memiliki lafal yang relatif lebih mirip dengan penutur asli jika mendapatkan banyak latihan pengucapan yang ketat di bawah bimbingan pendidik. Selain itu, peserta didik dapat termotivasi untuk memahami kosa kata. Metode ini menggunakan model meniru dan menghafal, serta menggunakan sumber pembelajaran visual dan media yang lebih banyak.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Prinsip metode ini mungkin hanya dapat digunakan di sekolah dengan jumlah peserta didik yang kecil, sehingga sulit diterapkan di sekolah dengan jumlah peserta didik yang besar. Metode ini menuntut pendidik yang memiliki kemampuan berbicara setara penutur asli, serta bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyajikan materi, bukan hanya membaca buku teks. Penghilangan penggunaan bahasa pertama atau terjemahan bisa menghambat proses pembelajaran, terutama saat menjelaskan kosa kata abstrak atau konsep yang sulit hanya dengan bahasa asing, sehingga peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Mungkin juga terjadi kesalahan pemahaman terhadap kata atau kalimat dalam bahasa asing, dan kesalahan yang dilakukan oleh pendidik lebih sulit dikenali dibandingkan kesalahan peserta didik, karena pola kesalahan pelajar cenderung

lebih konsisten. Selain itu, kurangnya variasi dalam penyampaian materi juga menjadi kekurangan dari metode ini (Hermawan, 2013).

2.1.5. Penerapan Metode *Mubasyarah* dalam pendidikan Bahasa Arab

Proses penerapan metode ini dimulai dengan tahap pendahuluan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap menerima materi baru. Kegiatan awal ini dapat berupa apersepsi, tes awal, atau aktivitas lain yang relevan. Pembelajaran dilanjutkan dengan dialog pendek yang informal dan menggunakan bahasa sehari-hari. Pendidik memperkenalkan kosakata baru melalui benda nyata, tindakan, atau ekspresi wajah. Peserta didik kemudian diminta meniru pengucapan dan memahami makna kata secara berulang. Selanjutnya, peserta didik diberi instruksi untuk menyimak percakapan dan menirukannya hingga lancar. Jika pendidik menilai mereka sudah memahami secara lisan, maka dialog dilakukan secara bergantian. Setelah menguasai dialog, peserta didik akan membaca teks dari buku pelajaran dengan meniru model yang diberikan pendidik.

Pembelajaran tata bahasa tidak disampaikan melalui analisis aturan secara mendalam, melainkan melalui contoh kalimat yang menarik agar peserta didik dapat menyimpulkan pola-pola tata bahasa sendiri. Di akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi berupa dialog untuk mengukur pemahaman peserta didik dan melihat kemampuan mereka mengimplementasikan materi dalam situasi nyata (Bakri M. A., 2017).

2.1.6. Upaya dan Solusi untuk Meningkatkan Pengaruh *Thariqah Mubasyarah*

Penerapan metode *mubasyarah* di kelas perlu dievaluasi secara mendalam, terutama terkait efektivitas penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Meskipun metode ini memiliki potensi besar, hasilnya sangat tergantung pada kualitas implementasinya. Untuk meningkatkan efektivitas, penting memberikan pelatihan khusus kepada pendidik agar mereka menguasai teknik ini dengan lebih baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, variasi metode juga perlu dipertimbangkan. Menggabungkan *mubasyarah* dengan pendekatan lain seperti komunikasi atau pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik yang kurang cocok dengan satu metode tertentu (Aziz, 2023). Penggunaan media pembelajaran seperti video, audio, dan alat peraga juga sangat disarankan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konteks pembelajaran.

Keterlibatan aktif peserta didik dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok dan permainan bahasa, yang tidak hanya mendorong motivasi belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan berkomunikasi. Pemberian umpan balik secara rutin juga penting agar peserta didik memahami kemajuan mereka serta area yang perlu diperbaiki. Selain itu, materi pelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik agar lebih relevan dan menarik (Aziz, 2023). Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, metode *mubasyarah* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik secara lebih optimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan.

2.2. Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.1. Kajian Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Di Indonesia, bahasa Arab telah diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas penguasaannya. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi banyak tantangan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sedangkan faktor eksternal meliputi sosiokultural, historis, serta hal-hal terkait pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar (Zakiatunnisa, Sukma, & Faidah, 2020). Untuk menjawab tantangan tersebut, metode pembelajaran bahasa Arab secara langsung (*Thariqah Mubasyarah*) bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik agar mampu berinteraksi secara fasih dalam bahasa Arab.

Ciri utama dari metode ini adalah penekanan pada aktivitas berbicara. Bahasa Arab digunakan sepenuhnya selama proses belajar, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Peserta didik dilatih secara intensif untuk mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab, serta dihindarkan dari penggunaan bahasa lain. Mereka juga diajak mengembangkan dialog sendiri berdasarkan contoh yang diberikan (Siregar & Nurhakim, 2018). Pemilihan dan pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan tingkat kesulitan, disertai evaluasi dan penyusunan materi remedial secara terencana (Wahyudin, 2020). Pembelajaran merupakan proses

sistematis yang bertujuan mencapai hasil belajar tertentu, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:31 yang menyiratkan pentingnya kemampuan untuk memahami dan menyebut nama-nama benda sebagai bentuk penguasaan bahasa.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama benda-benda itu. Kemudian dia memberikannya kepada para malaikat dan berkata, "Jika kamu benar-benar orang yang benar, sebutkanlah nama benda-benda itu kepadaku.”!”

Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengelola interaksi antara peserta didik dan materi ajar secara efektif. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, motivasi belajar peserta didik, metode, media, sarana, dan lingkungan belajar. Kesungguhan peserta didik serta keterampilan pendidik menjadi faktor utama yang perlu dioptimalkan, karena sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan hasil yang maksimal (Supriadi, Akla, & Sutarjo, 2020).

Selain itu, penguasaan bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget, kemampuan berbahasa tergantung pada perkembangan intelektual, sedangkan Vygotsky berpandangan bahwa kemampuan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang. Kedua teori ini sama-sama berperan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Sayangnya, masih banyak pendidik yang belum memahami teori-teori ini secara mendalam, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan kognitif peserta didik (Kurniawan, Ilmi, Authar, & Wargadinata, 2022).

2.2.2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum merupakan rencana sistematis yang mencakup seluruh aspek pembelajaran, mulai dari tujuan hingga metode evaluasi. Kurikulum menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kompetensi kebahasaan menjadi fondasi utama, mencakup kemampuan memahami dan memproduksi bunyi, penggunaan struktur kalimat yang benar, serta penguasaan kosakata yang luas. Selain itu, kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan berinteraksi secara efektif dengan penutur asli, sedangkan kompetensi budaya menekankan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya penggunaan bahasa Arab.

Tujuan pendidikan bahasa Arab diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) linguistik, yang meliputi sistem bunyi, kosakata, dan tata bahasa; (2) pragmatik, yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi; dan (3) sosiokultural, yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, dan adat masyarakat Arab (Setyabudi, Syamsuddin, & Hanifuddin, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran ini juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap bahasa dan budaya Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran ini merupakan proses kompleks yang mencakup berbagai komponen, sehingga pencapaian tujuan secara optimal memerlukan keselarasan antara kompetensi pendidik, motivasi peserta didik, kualitas sumber belajar, serta metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

2.2.3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pendidikan bahasa merupakan sistematis penyampaian materi yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Misalnya, pendekatan aksiomatik menghasilkan metode yang lebih prosedural. Intinya, metode adalah jalur sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Metode pembelajaran juga menjadi pendekatan yang digunakan pendidik untuk menciptakan interaksi efektif dengan peserta

didik, agar mereka termotivasi belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan metode agar materi pelajaran tersampaikan secara baik dan mudah dipahami (Saharudin, 2021).

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab, terdapat tiga metode utama yang dinilai efektif. Pertama, metode *qowaid wa tarjamah*, yang berfokus pada penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks klasik. Metode ini menekankan kemampuan membaca dan memahami literatur Arab klasik, memahami kaidah bahasa seperti *nahwu* dan *sharaf*, serta menganalisis struktur kalimat dengan pemahaman kontekstual yang mendalam (Sya'roni, 2020). Kedua, metode langsung (*Thariqah Al-Mubasyarah*) yang dimulai dengan latihan pengucapan kata sehari-hari secara berulang, kemudian berkembang ke kalimat dan dialog. Peserta didik didorong membuat kalimat sendiri dan berinteraksi secara aktif dalam bahasa Arab. Media non-verbal digunakan untuk membantu pemahaman tanpa bergantung pada bahasa ibu. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual, serta mendorong penguasaan bahasa secara aktif dan menyeluruh (Sya'roni, 2020).

Ketiga, metode eklektik (*Thariqah al-Intiqaiyyah*) yang menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran. Peserta didik dilatih melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka belajar menghafal kosakata, menyusun kalimat, serta menulis pengalaman harian. Selain itu, mereka juga diajarkan aturan-aturan bahasa yang penting dalam percakapan sehari-hari (Sya'roni, 2020). Dengan demikian, metode memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan metode sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Hamid, Baharuddin, & Mustofa, 2008).

2.2.4. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Belajar Bahasa Arab

Terdapat sejumlah faktor yang menentukan sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahasa Arab. Faktor pertama adalah pendidik, yang merupakan sosok sentral dalam proses pembelajaran. Selain memberikan ilmu, pendidik juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui bimbingan yang tepat, pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pendidik, baik dari segi kemampuan menyampaikan materi maupun antusiasme dalam mengajar.

Faktor kedua adalah metode pembelajaran. Keberhasilan belajar bahasa Arab sangat ditentukan oleh pemilihan metode yang sesuai. Metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dalam pembelajaran bahasa asing, efektivitas metode sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi oleh pendidik serta pemilihan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode yang baik harus memiliki tujuan yang jelas dan variasi untuk menjaga minat belajar.

Faktor ketiga adalah lingkungan (*al-bi'ah*). Lingkungan bahasa, baik visual maupun auditori, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peran penting dalam membentuk minat dan prestasi belajar anak. Lingkungan yang mendukung akan mendorong perilaku belajar yang positif, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar anak (Hisbulloh, Ma'arif, & Al-Ngarifin, 2021).

2.2.5. Media Pembelajaran

Keberhasilan dalam belajar bahasa Arab juga sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang tersedia, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna. Penggunaan berbagai media seperti buku, audio, video, dan aplikasi pembelajaran dapat memperkaya proses belajar.

2.2.6. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan akses internet sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Infrastruktur yang kurang memadai, terutama jumlah ruang kelas yang terbatas, dapat menghambat interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik. Kelas yang overkapasitas menyulitkan pengelolaan dan menurunkan kualitas pembelajaran. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan internet menjadi elemen penting dalam mendukung proses belajar. Kondisi fisik sekolah, termasuk jumlah ruang kelas, turut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sarana dan

prasarana seperti buku pelajaran, LKS, meja, kursi, dan perpustakaan membantu peserta didik dalam belajar. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat membaca dan membantu menyelesaikan tugas. Dengan perpustakaan, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar dan menjadi lebih mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Hisbulloh, Ma'arif, & Al-Ngarifin, 2021).

2.3. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan menuliskan kajian terdahulu agar tidak menemukan duplikasi dalam penelitian. Kajian terdahulu ini berpedoman dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil studi oleh Nurhidayati, Ummah, Fitriyah, Zaenuri, dan Junaedi (2019) yang berjudul "*Penerapan Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik*," menunjukkan bahwa metode ini cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan dan teknik pengambilan data yang lain.
2. Berdasarkan penelitian oleh Mulyani, Razi, dan Mulyana (2021) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Qur'an Indonesia Megamendung*," diketahui bahwa metode ini memengaruhi minat belajar secara simultan maupun parsial. Penelitian ini hanya menggunakan post-test, sedangkan penulis menggunakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.
3. Penelitian oleh Fitriani, Kaharuddin, dan Irwan dalam "*Penerapan Al-Thariqah Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*" menunjukkan bahwa nilai peserta didik meningkat dari 61,76 menjadi 85,88. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-test dan post-test seperti yang digunakan oleh penulis.
4. Rahmah, Muzdalifah, dan Wijaya (2023) dalam "*Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran yang Efektif*" menggunakan kajian literatur. Isi penelitiannya menekankan bahwa metode Mubasyarah tidak menggunakan bahasa ibu dan menekankan penguasaan mufrodah sehari-hari. Partisipasi aktif pendidik dan peserta didik merupakan indikator keberhasilan.
5. Berdasarkan studi oleh Nurhadi (2021) dalam "*Efektivitas Metode Thariqah Mubasyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik*," ditemukan bahwa metode ini meningkatkan keberanian dan keaktifan dalam berbicara. Ia menekankan pentingnya lingkungan belajar yang menyenangkan.
6. Penelitian oleh Hamzah (2019) menyoroti penerapan Thariqah Mubasyarah di kelas VIII. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga menulis. Peserta didik lebih terampil mengekspresikan ide secara lisan dan tulisan setelah dilatih berbicara spontan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh metode Thariqah Mubasyarah terhadap pembelajaran bahasa Arab (Sugiyono, 2022). Desain penelitian:

O1 = Pretest

X = Perlakuan (Metode Mubasyarah)

O2 = Posttest

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun sebanyak 401 orang (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil 30 peserta didik dari kelas VIII-B-02 sebagai sampel dengan teknik purposive sampling karena dianggap representatif.

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Soal dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Semakin tinggi nilainya (mendekati 1), semakin reliabel instrumen tersebut (Lestari & Yudhanegara, 2018).

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen berupa soal tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Tes menggunakan 20 soal, namun hanya 5 soal pilihan ganda yang valid. Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator kompetensi dan taksonomi Bloom (Fauziyah et al., 2023).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

1. *Tes* terdiri dari pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan) untuk mengukur kemampuan bahasa Arab.
2. *Dokumentasi* diperoleh dari arsip sekolah seperti data peserta didik, pendidik, dan fasilitas (Salim & Haidir, 2019).

3.6. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

1. Uji Normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data. Jika signifikansi > 0.05 , data berdistribusi normal.
2. Uji Wilcoxon digunakan saat data tidak normal.
 - H_a : Terdapat pengaruh metode Mubasyarah
 - H_0 : Tidak ada pengaruh metode Mubasyarah
 Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka H_a diterima.
3. Uji Hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh penggunaan metode Thariqah Mubasyarah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Ma'had Al-Zaytun adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berlokasi di Blok Sandrem, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia. MTS Ma'had Al-Zaytun didirikan pada tahun 1999 dan terletak di kawasan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun, yang beroperasi di Gedung Ali bin Abi Thalib. Adapun identitas dari sekolah MTS Ma'had Al-Zaytun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Umum Sekolah

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun
Akreditasi	A
NPSN	20279024
NSM	121232120057
Alamat Sekolah	Blok Sandrem, Desa Mekarjaya, Kec Gantar, Kab Indramayu, Jawa Barat, indonesia
Email	mts@al-Zaytunsch.id
Status Tanah	Milik Yayasan Pesantren Indonesia (YPI)
Status Sekolah	Swasta
Sumber	: Hasil Penelitian Penulis

Berikut beberapa deskripsi umum sekolah MTS Ma'had Al-Zaytun:

a. Visi dan Misi

Visi : Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian menuju Masyarakat sehat, cerdas dan Manusiawi.

Misi : Mempersiapkan peserta didik beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syari'atnya, menyatu dalam Tauhid, berakhlaqul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketrampilan tinggi yang tersimpul dalam *basthotan fi al-'Ilmi wa al-jismi* sehingga siap dan mampu hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan Masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

b. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun

Memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia dengan melaksanakan pendidikan yang mempunyai spesifikasi dan ciri khusus (takhsis) :

- Penguasaan Al-Qur'an secara mendalam

- Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan
 - Berpendekatan Ilmu pengetahuan dan Teknologi
 - Berketrampilan Tinggi
 - Berbadan Sehat
 - Berjiwa Mandiri
 - Penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa
 - Berdisiplin tinggi
 - Berkesenian yang memadai
 - Penerapan Ilmu yang faktual
- c. Struktur Organisasi
- Berikut adalah struktur organisasi dari MTS Ma'had Al-Zaytun:

Tabel 2. Struktur Organisasi MTS Ma'had Al-Zaytun

No	Struktur Organisasi	Nama
1.	Kepala Sekolah	Rizal Eka Sumadya, M.Pd.
2.	Komite Sekolah	Barkah Nugraha, S.Si
3.	Wakil kepala Sekolah	Alvi, S.Ag, M.Pd
4.	Wakil Kepala Sekolah 2	Ery Setiawan
5.	K.bag Kurikulum	Zayn Fuadi, S.Ag
6.	Kep.bag Kepeserta didikan	Gustira
7.	Kep.bag Saprass	Sigit Suswanto, S.Pd.I.
8.	Kep.bag Keuangan	Sri Kanthi, S.Pd

Sumber : Hasil Penelitian Penulis

- d. Sarana dan Prasarana
- Sarana dan Prasarana yang dimiliki Mts Ma'had Al-Zaytun adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Kepala Madrasah
3.	Ruang <i>Pendidik</i>
4.	Perpustakaan
5.	Ruang Podcast
6.	Kamar Mandi
7.	Gudang
8.	Tata Usaha
9.	Kepeserta didikan
10.	Ruang ICT
11.	Laboratorium Fisika
12.	Laboratorium Bahasa Inggris
13.	Laboratorium Bahasa Arab
14.	Ruang Seni
15.	Laboratorium Biologi

Sumber : Hasil Penelitian Penulis

4.2. Pembuktian Hipotesis

Laporan penelitian ini menyajikan temuan-temuan empiris yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Thariqah Mubasyarah dalam pembelajaran Bahasa Arab digambarkan dalam data hasil pre-test dan post-test. Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas untuk menjamin keabsahan dan kehandalan data yang diperoleh. Hipotesis adalah tanggapan yang belum pasti terhadap cara masalah penelitian dirumuskan. Mungkin tidak pasti atau sementara karena jawaban ditentukan hanya dengan penelitian dan kajian teoritis, bukan fakta yang langsung diperoleh peneliti melalui penelitian pengumpulan data. Akibatnya, data yang dikumpulkan harus memvalidasi hipotesis.

Untuk menguji hipotesis, penulis akan menggunakan program SPSS. Sebelum memulai uji hipotesis, peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian atau evaluasi hasil penelitian. Dalam bagian ini, akan dipaparkan perolehan data berdasarkan hasil pengumpulan data tes. Data pre- dan post-test menunjukkan bagaimana peserta didik belajar bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan metode mubasyarah. Berikut adalah hasil penelitian terkait validitas dan reabilitas yang telah dilakukan:

4.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut perhitungan validitas yang dilampirkan di bawah ini, penelitian ini menemukan bahwa dari 10 soal pilihan ganda yang disajikan, ada 10 yang tidak valid dan harus dihilangkan. Akibatnya, jumlah soal yang digunakan untuk pretest dan posttest berjumlah 5. Berdasarkan Gambar 1 Hasil Uji Validitas data yang valid yaitu soal 3, soal 6, soal 7, soal 9 dan soal 10. Karena nilai rhitung > rtabel sehingga dianggap valid. Keabsahan butir soal juga bisa dinilai dari Sig (2-tailed) < 0,05, maka soal tersebut dianggap sah. Alasan beberapa soal yang tidak valid karena nilai rtabel lebih tinggi dari rhitung.

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	TOTAL
Soal1	Pearson Correlation	1	.	.223	-.073	-.015	.069	.015	.237	.223	.196	.336
	Sig. (2-tailed)		.	.237	.702	.938	.716	.938	.208	.237	.299	.070
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.	1
	Sig. (2-tailed)											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.223	.	1	.199	.040	.520**	.413*	.262	.866**	.802**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.237			.293	.833	.003	.023	.162	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	-.073	.	.199	1	-.112	.131	.112	.112	.199	.186	.238
	Sig. (2-tailed)	.702		.293		.556	.489	.556	.556	.293	.326	.205
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	-.015	.	.040	-.112	1	.267	.193	-.489**	.040	.000	.193
	Sig. (2-tailed)	.938		.833	.556		.155	.306	.006	.833	1.000	.306
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation	.069	.	.520**	.131	.267	1	.533**	.053	.861**	.566**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.716		.003	.489	.155		.002	.780	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.015	.	.413*	.112	.193	.533**	1	-.023	.564**	.452*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.938		.023	.556	.306	.002		.905	.001	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.237	.	.262	.112	-.489**	.053	-.023	1	.262	.151	.290
	Sig. (2-tailed)	.208		.162	.556	.006	.780	.905		.162	.426	.120
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal9	Pearson Correlation	.223	.	.866**	.199	.040	.661**	.564**	.262	1	.935**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.237		.000	.293	.833	.000	.001	.162		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal10	Pearson Correlation	.196	.	.802**	.186	.000	.566**	.452*	.151	.935**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	.299		.000	.326	1.000	.001	.012	.426	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.336	.	.857**	.238	.193	.756**	.645**	.290	.943**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.070		.000	.205	.306	.000	.000	.120	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Gambar 1. Hasil Uji Validitas
Sumber : Hasil Penelitian Penulis

Penggunaan soal yang terlalu sederhana sebagai instrumen penilaian dapat menurunkan validitas hasil pengukuran. Untuk meningkatkan validitas butir soal, diperlukan pengembangan soal yang sistematis dengan variasi tingkat kesulitan dan relevansi terhadap tujuan pembelajaran. Pelatihan bagi penyusun soal serta analisis butir soal secara berkala merupakan langkah penting untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian, pengujian validitas dapat lebih efektif dalam mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid, peneliti kemudian menguji kemampuan alat untuk menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Untuk mengukur tingkat konsistensi internal butir-butir soal, peneliti menggunakan teknik analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian *alpha cronbach* bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara butir-butir item dalam alat ukur dan mengevaluasi konstruk yang sama. Hasil uji reliabilitas pada Gambar 2 berdasarkan analisis dengan program SPSS

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas
Sumber : Hasil Penelitian Penulis

Nilai *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini adalah 0,898. Nilai alpha yang lebih tinggi dari 0,60 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Selain itu, jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka data tersebut dianggap tidak kredibel, seperti yang ditunjukkan oleh data *Cronbach's Alpha* yang valid, yang berjumlah 0.898. Karena 0.898 lebih dari 0.6 maka kelima soal tersebut dinyatakan reliabel. Jika diinterpretasikan pada kategori koefisien tingkat reliabilitas data tersebut masuk ke kategori reliabel **tinggi**.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal. Keputusan dibuat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan distribusi tidak normal dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 menunjukkan distribusi normal. Pada pengujian normalitas ini menggunakan *Uji Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50 orang. Karena sampel yang digunakan peneliti berjumlah 30 responden.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.286	30	.000	.777	30	.000
Posttest	.204	30	.003	.911	30	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Penelitian Penulis

Berdasarkan data pada Gambar 3 diatas terlihat hasil signifikansi *uji normalitas shapiro-wilk* pada *pretest* yaitu 0.000. Namun, untuk *posttest*, nilainya 0,016, karena signifikansi kedua data kurang dari 0.05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk menguji perbedaan antara *Pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan uji Wilcoxon yang merupakan uji non-parametrik.

4.2.4. Uji T Test (Wilcoxon)

Uji Wilcoxon merupakan uji non parametrik untuk melihat apakah terdapat rata-rata pada dua data. Uji ini tidak perlu data berdistribusi normal sehingga sesuai dengan penelitian ini. Pengambilan keputusannya yaitu apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka h_a diterima dan h_0 ditolak. sebaliknya, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0.05 maka h_a ditolak dan h_0 diterima.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	11 ^a	10.50	115.50
	Positive Ranks	17 ^b	17.09	290.50
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Gambar 4. Hasil Uji Wilcoxon
Sumber : Hasil Penelitian Penulis

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.030 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 5. Statistik Wilcoxon
Sumber : Hasil Penelitian Penulis

Berdasarkan data pada Gambar 4 terlihat negative ranks antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan N : 11, Mean : 10,50 dan Sum : 115,50. Hal tersebut menunjukkan terdapat penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 11 peserta didik dengan rata-rata penurunan 10,50. Pada *positive ranks* menunjukkan N : 17, Mean : 17,09 dan Sum : 290,50. hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 17 peserta didik dengan rata-rata kenaikan yaitu 17,09. pada ties menunjukkan angka 2, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kesamaan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 2 peserta didik. Berdasarkan nilai output test statistic pada Gambar 5 terlihat *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,042. karena 0,042 kurang dari 0,05 maka h_a diterima dan h_0 ditolak. Sehingga penggunaan metode mubasyarah berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII Mts Ma'had Al-Zaytun.

4.3. Pembahasan

Pengaruh *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran bahasa arab kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun merupakan tujuan dari bagian pembahasan ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan mubasyarah berdampak pada bagaimana peserta didik belajar bahasa Arab di kelas VIII. Penelitian ini menyelidiki pengaruh *Thariqah Mubasyarah* (Metode Langsung) sebelum dan sesudah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII. Setelah melakukan analisis data uji *wilcoxon*, hasil hitung ditemukan. Berdasarkan nilai output tes statistik pada Gambar 5, terlihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,042. Karena 0,042 kurang dari 0,05, h_a diterima dan h_0 ditolak. Sehingga penggunaan metode *mubasyarah* berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII Mts Ma'had Al-Zaytun. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII.B. Penelitian dilakukan selama empat pertemuan.

- a. Pada *pertemuan pertama*, yang berlangsung pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024, peneliti melakukan presentasi dan melakukan *pretest*. Pada tahap ini peneliti mengambil data peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran bahasa arab tentang *يَوْمِنَا* dengan *Thariqah Mubasyarah*. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda dengan 10 soal. Kertas tes diletakkan di meja setiap siswa dan dikerjakan secara individu selama ujian.
- b. *Pertemuan kedua*, dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Agustus 2024 dengan materi tentang *يَوْمِنَا* khususnya paragraf pendek "Kegiatan Sehari-hari". Media yang digunakan adalah fotokopi materi dan buku paket belajar bahasa arab kelas VIII. Materi tersebut adalah

"يَوْمِنَا"

أَنَا حَمْدَانُ بْنُ حُسَيْنٍ. أَنَا طَالِبٌ فِي الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. وَهَذَا أَخِي الْكَبِيرُ،
 اسْمُهُ حَمْدُ بْنُ حُسَيْنٍ. هُوَ طَالِبٌ فِي الصَّفِّ الْحَادِي عَشَرَ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. وَهَذِهِ أُخْتِي
 الصَّغِيرَةُ، اسْمُهَا حَمِيدَةُ حُسَيْنٍ هِيَ طَالِبَةٌ فِي الصَّفِّ الْخَامِسِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.
 نَحْنُ نَسْكُنُ مَعَ أُسْرَتِنَا فِي بَيْتٍ صَغِيرٍ فِي مَدِينَةِ بَانْدُونِج. نَحْنُ أُسْرَةٌ سَعِيدَةٌ. فِي الصَّبَاحِ نَسْتَيْقِظُ مِنَ
 النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، ثُمَّ نَتَوَضَّأُ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ نُصَلِّي صَلَاةَ الصُّبْحِ جَمَاعَةً فِي مَسْجِدٍ قَرِيبٍ مِنْ
 بَيْتِنَا. وَبَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ : نَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ فِي عُرْفَةِ الْأَكْلِ، ثُمَّ نَسْتَرِيحُ أَوْ نَنَامُ قَلِيلًا.
 بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ : أُخْتِي الصَّغِيرَةُ تُلْعَبُ مَعَ صَدِيقَاتِهَا ; وَ أَخِي الْكَبِيرُ يُقَابِلُ أَصْدِقَاءَهُ فِي نَادِي كُرَّةِ
 السَّلَّةِ، وَأَنَا أَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ مَعَ أَصْدِقَائِي. وَبَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ : نَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ
 فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ نَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ وَنَجْتَمِعُ مَعَ أُسْرَتِنَا لِنَتَنَاوَلَ الْعِشَاءَ.
 بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ : نَحْنُ نَذَاكِرُ دُرُوسَنَا وَنَعْمَلُ الْوَأَجِبَاتِ الْمُنَزَّلِيَّةَ
 ثُمَّ نَنَامُ مُبَكَّرِينَ كَمَا نَسْتَيْقِظُ مُبَكَّرِينَ.

Indikator yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat mendemonstrasikan ketrampilan membaca tentang *يَوْمَ مِيَّاتِنَا* dengan tepat. Pada tahap awal, peneliti memberikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian, mereka menggunakan metode *mubasyarah* untuk mengajar. Dan sedikit menjelaskan tentang teks sederhana “kegiatan sehari-hari” selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menyimak teks yang akan dibacakan oleh peneliti dengan suara yang lantang dan jelas. Peserta didik dibimbing untuk membaca teks-teks tersebut secara bersama dan bergantian, selanjutnya peneliti mendemonstrasikan kosa-kata yang ada di teks kepada peserta didik menggunakan bahasa arab tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa sehari-hari). Peneliti pun melakukan tanya jawab dengan kata tanya *هل*, *لماذا*, *اين*, dan lain-lain sesuai tingkat kesulitan peserta didik. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti berbicara dengan peserta didik tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini dan memberi mereka instruksi tentang apa yang harus mereka pelajari untuk digunakan dalam tes setelah pertemuan berikutnya.

c. *Pertemuan ketiga*, dilaksanakan pada hari rabu 18 September 2024 pada pertemuan ini, peneliti melakukan tes akhir atau *posttest*, di mana data peserta didik dikumpulkan setelah pembelajaran tentang *يَوْمَ مِيَّاتِنَا* dengan *Thariqah Mubasyarah* (metode langsung) telah dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai materi dan tujuan pembelajaran dengan lancar. Dan peserta didik memberikan respons yang baik, yang memudahkan pemahaman.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh metodo *mubasyarah* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Mts, sekaligus melihat kekurangan dan kelebihan dalam metode ini saat di aplikasikan pada pembelajaran bahasa arab. Untuk sampel berjumlah 30 peserta didik yang berasal dari kelas VIII B02. Dan untuk desain yang peneliti pakai adalah *Pre-Test PostTest Group Design*. Tahapan berikutnya peneliti mengungkapkan temuan dari studi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis data-data tersebut. Pada proses penelitian peneliti hanya melibatkan 1 kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil diskusi, analisis data, diskusi tentang hasil penelitian dan interpretasi, dan data lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *mubasyarah* di MTs Ma'had Al-Zaytun, yang berarti mengajar bahasa arab dengan mufradat yang lebih mudah sehingga peserta didik merasa familiar dengan mufradat yang mereka pahami. kemudian para peserta didik menurukannya. Pendidik mungkin tidak cukup menjelaskan materi atau kosa kata kepada peserta didik. Maka pendidik harus membuat peserta didik senang, dan mereka juga harus bersemangat saat mengajar.
2. Dari hasil Uji statistik Wilcoxon, dihasilkan bahwa pengaruh metode *mubasyarah*

Ucapan Terima Kasih

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA**Referensi Cetak:**Buku

- [1] L. T. Akasahitia. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- [2] C. Alwasilah. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [3] S. Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [4] A. Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [5] A. Hamid, U. Bahruddin, & B. Mustofa. Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- [6] A. Hermawan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [7] A. Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Humaniora, 2011.
- [8] K. E. Lestari & M. R. Yudhanegara. Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- [9] I. Makhruf. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif. Semarang: Need's Press, 2009.
- [10] Miarso. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- [11] U. Nuha. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- [12] U. Nuha. Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- [13] H. Oensyar & H. A. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- [14] B. Prasetyo & L. M. Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- [15] S. Pujiati & N. Rusliah. Penggunaan R dalam Psikologi. NET Academic Publisher, t.thn.
- [16] F. Rohman. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Madani, 2015.
- [17] Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012.
- [18] Salim & Haidir. Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis). Jakarta: Kencana, 2019.
- [19] M. Sumardi. Pengajaran Bahasa Asing. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- [20] M. Triyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- [21] W. M. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Teras, 2011.
- [22] D. Wahyudin. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- [23] E. Yulaewati. Kurikulum dan Pembelajaran: Filsafat dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya, 2004.
- [24] M. Yunus. Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an). Jakarta: Hidakarya Agung, 1977.
- [25] T. Yusuf & S. Anwar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- [26] R. Zaenuddin. Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005.
- [27] Soesilo, T. D. Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.
- [28] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [29] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV. Alfabeta, 2022.
- [30] Thohirin. Psikologi Pembelajaran PAI. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- [31] Mustofa, B., & Hamid, A. Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Maliki Press, 2012.

[32] Komalasari, & Kokom. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Jurnal

- [33] A. H. Abdullah & A. Sulaiman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporan*, pp. 104-121, 2015.
- [34] S. Almelhes & H. Alsaiani, "A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language," *Theory and Practice in Language Studies*, pp. 2110-2118, 2024.
- [35] M. Arif, "Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Journal Bahasa & Pengajarannya*, pp. 44-56, 2019.
- [36] M. A. Aziz, "Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, pp. 89-97, 2023.
- [37] U. Bahruddin, M. F. Ramadhan, & W. Bahruddin, "Improvement of Speaking Skills Through the Use of Arabic as an Introduction Language," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, pp. 2760-2768, 2021.
- [38] M. A. Bakri, "Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017.
- [39] U. Baroroh & F. N. Rahmawati, "Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, pp. 179-196, 2020.
- [40] H. Bijani, "Evaluating the Effectiveness of the Training Program on Direct and Semi-Direct Oral Proficiency Assessment; A Case of Multifaceted Rasch Analysis," *Cogent Education*, pp. 1-20, 2019.
- [41] S. A. Chalik, "Metode Langsung Thariqah Mubasyarah dan Strategi Pembelajarannya," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, pp. 161-168, 2020.
- [42] N. Daud & N. A. Pisal, "Permasalahan Pertuturan dalam Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua," *Journal of Language Studies*, pp. 117-133, 2014.
- [43] A. A. Fahmi & M. Abidin, "Hubungan Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab terhadap Pemahaman Isi Teks-Teks Arab dalam Kitab Klasik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu, Malang," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, pp. 114-129, 2023.
- [44] A. Faiz, N. P. Putra, & F. Nugraha, "Memahami Makna Tes (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan," *Jurnal Education and Development*, pp. 492-495, 2022.
- [45] R. M. Fajrin, Walfajri, & Khotijah, "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Lisanuna*, pp. 342-358, 2021.
- [46] A. Fauziah, Z. A. Sakinah, Mariyanto, & D. E. Juansah, "Instrumen Tes dan Non-Tes pada Penelitian," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, pp. 6538-6548, 2023.
- [47] Hamzah, "Pengaruh Thariqah Mubasyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 123-140, 2019.
- [48] N. Hapid, "Penerapan Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan*, pp. 265-270, 2023.
- [49] A. A. Hidayat, "Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas," *Health Books Publishing*, 2021.
- [50] Hisbulloh, A. K. Ma'arif, & S. Al-Ngarifin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Falah Gunung Kasih," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, p. 1010, 2021.
- [51] M. A. Ida Miftakhul Jannah, "Integrasi Learning Styles dalam Pembelajaran Kalam," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.
- [52] A. A. Kurniawan, B. Ilmi, N. Authar, & W. Wargadinata, "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Perspektif Sosiokultural Vygotsky," *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, pp. 161-174, 2022.
- [53] Kusnan, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas," *Jurnal Kependidikan*, 2017.

- [54] L. D. Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2018.
- [55] M. I. Mokhtar, "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Menengah Pertama; Perspektif Literasi Bahasa Asing," *International Journal of Education & Literacy Studies*, pp. 33-39, 2020.
- [56] W. S. Mulyani, F. Razi, & A. Mulyana, "Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Qur'an Indonesia Megamendung," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.
- [57] A. Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Al-Maqoyis*, pp. 140-149, 2013.
- [58] M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2017.
- [59] A. K. Nisa & Hasfikin, "Penerapan Metode Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab," *Jurnal Lugawwiyat*, pp. 1-10, 2022.
- [60] A. Z. Nokman, "Sebuah Studi Tentang Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pengucapan Bahasa Arab di Kalangan Penutur Bahasa Terengganu Malaysia," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, pp. 76-80, 2017.
- [61] Nurhadi, "Efektivitas Thariqah Mubasyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, pp. 89-102, 2021.
- [62] R. Nurhidayati, I. Ummah, L. Fitriyah, Zainuri, & Junaedi, "Penerapan Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, pp. 123-131, 2019.
- [63] Nurjanah & N. Marlianingsih, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan," *Jurnal Ilmu Kependidikan*, pp. 69-78, 2015.
- [64] N. Putri, "Bi'ah Arabiyah," *Al-Ta'lim Journal*, pp. 313-407, 2013.
- [65] A. Qudrotulloh, D. H. Sudjani, & S. Indra, "Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, pp. 119-131, 2021.
- [66] R. R. Rahmah & Muzdalifah, "Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif," *Al-Maghazi: Arabic Language in Higher*, vol. 1, no. 1, pp. 26-27, 2023.
- [67] R. R. Rahmah & A. M., "Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif," *Al-Maghazi*, 2023.
- [68] B. I. Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, pp. 379-391, 2007.
- [69] N. Selim, "Bahasa Arab, Tata Bahasa dan Pengajaran; Perspektif Sejarah Islam," *International Journal of Islamic Thought*, pp. 80-89, 2018.
- [70] M. A. Setyabudi, Syamsuddin, & Hanifuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus," *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 2020.
- [71] Z. U. Siregar & A. R. Nurhakim, "Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'lim al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, pp. 133-140, 2018.
- [72] S. Suhendri & T. Mardalena, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *Jurnal Formatif*, vol. 3, no. 2, pp. 105-114, 2013.
- [73] S. Sumin, "Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kota Panjang Lampasi Payakumbuh," *Al-Ta'lim Journal*, pp. 249-259, 2016.
- [74] A. Supriadi, Akla, & Sutarjo, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab," *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, pp. 211-230, 2020.
- [75] A. Sya'roni, "Metode Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama," *Rayah Al-Islam*, pp. 274-287, 2020.

- [76] I. M. Tohri, "Efektivitas Metode Mubasyarah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII MTS Darunnashihin NW Ranggagata Lombok Timur," *Journal of Social Science Research*, pp. 11597-11608, 2024.
- [77] Wandy, "Metode Pembelajaran Mix and Match untuk Menghasilkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [78] A. H. Yeniga Helmi, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Thariqah Mubasyarah," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2023.
- [79] Z. Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Nukhbatul Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [80] M. Zakiatunnisa, D. A. Sukma, & M. N. Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya bagi Non-Arab," *Prosiding Semnasbama*, pp. 489-498, 2020.

Prosiding

- [81] H. Maulidiah & S. R. Saragih, "Implikasi dari Fonologi untuk Pembelajaran Bahasa Kedua," in *Prosiding Seminar Nasional Multinasional Disiplin Ilmu*, pp. 429-436, 2019.
- [82] M. Zakiatunnisa, D. A. Sukma, & M. N. Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya bagi Non-Arab," in *Prosiding Semnasbama*, pp. 489-498, 2020.

Peraturan Pemerintah

- [83] Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [84] Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Sumber Lain:

Disertasi/Tesis/Tugas Akhir

- [85] A. P., "Mix and Match tingkatkan pemahaman konsep lingkaran," *Jawa Pos radarsemarang.id*, 2024.